

## Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 1 Lajut Kecamatan Praya Tengah

Muhamad Huzni<sup>1\*</sup>, Heri Hadi Saputra<sup>1</sup>, Moh. Irawan Zain<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, NTB, Indonesia

\*Corresponding Author: [heri\\_fkip@unram.ac.id](mailto:heri_fkip@unram.ac.id), [irawanzain\\_fkip@unram.ac.id](mailto:irawanzain_fkip@unram.ac.id), [muhamadhuzni97@gmail.com](mailto:muhamadhuzni97@gmail.com)

### Article History

Received: July 17<sup>th</sup>, 2023

Revised: August 21<sup>th</sup>, 2023

Accepted: October 12<sup>th</sup>, 2023

**Abstract:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan faktor-faktor penghambat peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 1 Lajut Kecamatan Praya Tengah. Jenis penelitian ini adalah Kualitatif dengan metode Kualitatif Deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 1 Lajut Kecamatan Praya Tengah, sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan beberapa cara, diantaranya: (1) Ego-envelovment/menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesungguhan dalam berbuat, persentase 85% berkategori *tinggi*; (2) Kompetisi/persaingan, persentase 82% berkategori *tinggi*; (3) Mengetahui hasil belajar, persentase 71% berkategori *tinggi*; (4) Pemberian pujian, persentase 78% berkategori *tinggi*; (5) Pemberian nilai tinggi, persentase 89% berkategori *tinggi*; (6) Pemberian hadiah, persentase 68% berkategori *tinggi*; (7) Pemberian ulangan, persentase 86% berkategori *tinggi*; (8) Pemberian hukuman, persentase 75% berkategori *tinggi*. Faktor-faktor Penghambat Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 1 Lajut Kecamatan Praya Tengah, diantaranya: (1) Kondisi kesehatan fisik (*pancaindra*) dan gizi (*asupan*), persentase 89% berkategori *tinggi*; (2) Psikologis (minat, bakat, dan motivasi), persentase 82% berkategori *tinggi*; (3) Keadaan lingkungan, persentase 90% berkategori *tinggi*; (4) Fasilitas/sarana dan prasarana, persentase 75% berkategori *tinggi*; dan (5) Guru, persentase 80% berkategori *sangat tinggi*.

**Keywords:** Motivasi Belajar Siswa, Peran Guru, SD Negeri 1 Lajut.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan salah satu kunci kesuksesan dalam pendidikan, karena inti dari pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi yang dilakukan oleh guru dengan siswa dalam lingkungan sekolah untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan (Rizawati, 2017). Tugas guru dalam pembelajaran tidak hanya memperhatikan perkembangan kognitif siswa saja, akan tetapi juga harus memperhatikan perkembangan pribadi seluruh siswa, baik perkembangan jasmani, rohani, maupun sosial. Menurut Putria, dkk (2020), Guru sebagai orang yang paling berperan penting dalam pendidikan memiliki tugas utama untuk mengajar, mendidik, memberikan arahan serta bimbingan, melatih, memberikan penilaian dan evaluasi hingga memberikan dukungan moral dan mental kepada siswa. Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran

bagi siswa adalah adanya motivasi pada diri siswa (Emda, 2018).

Motivasi menjadikan perubahan energi didalam diri siswa yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik dalam Manizar, 2015). Motivasi merupakan dorongan yang ada didalam diri seseorang bertujuan untuk melakukan suatu perbuatan, baik dilakukan secara sengaja ataupun tidak disengaja untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Fauziah & Oktiani, 2017). Sardiman, (2016:92-95) mengatakan bahwa cara untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan memberianka, hadiah, saingan, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui. Guru juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral, maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut

untuk memiliki pengetahuan dan wawasan luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa (Arianti, 2018).

Guru yang kompeten akan mampu membuat siswa merasa mudah dalam memahami materi yang diajarkan, mampu menjelaskan materi dengan jelas, mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, dan mampu membuat siswa menjadi senang ketika mengikuti pembelajaran (Arianti, 2019). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah keterlibatan guru dalam menumbuhkan, mendorong semangat belajar siswa melalui kegiatan yang inovatif dalam rangka mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian dari Saumo, dkk (2021) dengan judul “peran guru dalam memberikan motivasi belajar siswa sekolah dasar pada masa pandemi”. Hasil penelitiannya menunjukkan guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa sudah dilakukan dengan maksimal namun tentunya banyak mengalami kendala atau hambatan mengingat pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka.

Mengacu pada pernyataan dari Sardiman, (2016:92-95) mengenai cara meningkatkan motivasi belajar siswa bahwa pada pelaksanaannya di sekolah tersebut para guru belum memahami atau bahkan belum menerapkan sepenuhnya cara meningkatkan motivasi belajar siswa atau bahkan tanpa disadari sudah dilakukan namun belum memahami bahwa itu merupakan hal yang semestinya dilakukan oleh guru untuk mendorong siswa agar semangat dalam belajar. Hal ini membuat peneliti merasakan secara langsung bahwa banyak siswa yang motivasi belajarnya kurang dan bagaimana seharusnya guru dalam berperan sebagai motivator di sekolah. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 1 LajutKecamatan Praya Tengah”.

Kata “GURU” terkadang ditengah-tengah masyarakat merupakan akronim dari orang yang di “gugu” dan “ditiru” yaitu orang yang selalu dapat ditaati dan diikuti (Yamin & Maisah, dalam Ananda, 2018:20). Dalam hal ini guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada orang lain yang melaksanakan pendidikan dan pembelajaran ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di rumah dan sebagainya (Djamarah, dalam Ananda, 2018:20).

Purwanto dalam Ananda (2018:20) menegaskan bahwa semua orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang dapat disebut “Guru”, misalnya guru silat, guru mengaji, guru menjahit dan sebagainya.

Namun saat ini terjadi perluasan makna guru dari hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada hal-hal yang lebih manusiawi. Ki Hajar Dewantara menegaskan pentingnya peran dan fungsi dalam pendidikan dengan ungkapan: *Ing ngarsa sung tulada* berarti guru berada di depan memberi teladan, *ingmadya mangun karsa*, berarti guru berada ditengah menciptakan peluang untuk berprakarsa, dan *tut wuri handayani* berarti guru dari belakang memberikan dorongan dan arahan. Konsep yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara ini menjadi pedoman dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran di Indonesia (Ananda, 2018:21).

Adams & Dickey dalam Hamalik dalam Ananda (2018:22-23) yaitu peran guru sesungguhnya sangat luas yang meliputi empat hal besar, yaitu: Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*), Guru sebagai pembimbing (*teacher as counsellor*), Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*), Guru sebagai pribadi (*teacher as person*). Pengertian motivasi menurut para ahli: Huitt dalam Arianti (2018:124) mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Hakim dalam Arianti (2018:124) mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Winkel dalam Manizar (2015:173) Motivasi berasal dari kata motif yang bermakna suatu keadaan, kebutuhan, atau dorongan yang disadari atau tidak disadari yang membawa kepada terjadinya suatu perilaku. Motif adalah daya penggerak dari dalam dan subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif, dan motif menjadi aktif pada saat tertentu, bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan dan dihayati. Motivasi adalah sebuah konsep yang digunakan untuk menjelaskan inisiasi, arah dan intensitas perilaku individu Khadijah dalam Manizar (2015:173).

Jadi, motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedang motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi dapat dirumuskan sebagai sesuatu kekuatan atau energi yang menggerakkan tingkah laku seseorang untuk beraktivitas. Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Menurut Djamarah dalam Suprihatin (2015:81) ada tiga fungsi motivasi, yakni: Motivasi sebagai pendorong perbuatan, Motivasi sebagai penggerak perbuatan, Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Dalam dunia pendidikan, masalah motivasi selalu menjadi hal yang menarik dan perlu perhatian. Hal ini dikarenakan motivasi dipandang sebagai salah satu faktor yang sangat dominan dalam menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan.

Upaya meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru diungkapkan Sardiman dalam Tampubolon (2016:75-76) (Suprihatin, 2015:73-82) dan Oktiani, 2017:229-230), yaitu: Memberi Nilai, Hadiah, Kompetisi Persaingan, Ego-involvement, Memberi Ulangan, Mengetahui Hasil, Pujian, dan Hukuman. Motivasi belajar siswa adalah kecenderungan siswa untuk menemukan aktivitas belajar yang bermakna dan berharga sehingga mereka merasakan keuntungan dari aktivitas belajar tersebut (Wahyuni, 2009:38) dalam Fadlilah (2018). Pendapat lain mengatakan Motivasi belajar siswa merupakan dorongan yang membuat siswa semangat dalam belajar (Gunawan, 2007) dalam Suminah, dkk (2018).

Peran guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, yang perlu diperhatikan menurut Nana Syaodih (2009:265-266), yaitu: Lebih banyak memberikan penghargaan atau pujian daripada hukuman, Terhadap pekerjaan-pekerjaan siswa sebaiknya guru memberikan komentar tertulis, Pendapat dari teman-teman sekelas lebih memberikan, Strategi atau metode mengajar yang sesuai dengan minat siswa, Guru hendaknya banyak menekankan pelajaran kepada kenyataan, Penggunaan metode atau strategi mengajar yang bervariasi. Lima faktor yang

mempengaruhi Motivasi intrinsik yang dikemukakan oleh Gage dan Berliner (Eriany, Hernawati, & Goeritn, 2014) dalam (Dewi Sapitri, 2018:89) yaitu faktor-faktor kebutuhan, sikap, minat, nilai, dan aspirasi/tujuan.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Lajut Kecamatan Praya Tengah yang berlokasi di Jl. Raya Batunyala-Sengkol Km03 Desa Lajut Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (*gabungan*), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2015:51). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami suatu subjek penelitian kemudian dideskripsikan dengan memanfaatkan suatu metode ilmiah pada konteks khusus yang alamiah (Moleong, 2017:6). Subjek penelitian ini yaitu Guru kelas III dan Siswa kelas III SD Negeri 1 Lajut Kecamatan Praya Tengah. Sedangkan Objek pada penelitian ini adalah peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sumber data yang diambil yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari Guru kelas III dan Siswa di SD Negeri 1 Lajut Kecamatan Praya Tengah. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi penelitian, catatan penelitian, arsip guru berupa perangkat pembelajaran guru. Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru kelas III dan Siswa kelas III dan Kondisi/aktivitas proses pembelajaran di kelas. Metode pengumpulan data menggunakan metode Wawancara terstruktur, Observasi non-partisipan, dan Dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini diolah menggunakan analisis data dari Milles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dengan cara meningkatkan ketekunan observasi, dan triangulasi, dibagi menjadi tirangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 1 Lajut Kecamatan Praya Tengah

Analisis peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 1 Lajut Kecamatan Praya Tengah berdasarkan hasil wawancara dengan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu dengan meningkatkan motivasi belajar siswa oleh guru dilakukan dengan menumbuhkan kesadaran tentang tugas dan tanggung jawab/ego-involvement sebagai siswa dengan memberikan tugas-tugas individu maupun tugas kelompok yang diberikan batas waktu yang telah disepakati, sehingga hal itu dapat mendorong rasa tanggung jawab dan kesadaran atas tugas yang diberikan. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang diperoleh dari hasil observasi yang termasuk pada kategori sangat tampak dengan persentase 85%. Artinya posisi ego-involvement/menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas dan bersungguh-sungguh terhadap tugas dari guru berkategori tinggi pada keseluruhan motivasi belajar siswa. Guru dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan melalui bimbingan dan menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum dimulai sehingga nantinya siswa merasa bahwa apa yang diajarkan menjadi penting untuk pengetahuan yang akan datang.

Juhi (2016) dalam Saumi, dkk (2021) guru diibaratkan sebagai pembimbing yang bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan, istilah pembelajaran tidak hanya menyangkut fisik saja, tetapi juga menyangkut mental siswa, kreativitas, spiritual, emosional, dan moral. Bahwa guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan kompetisi atau persaingan didalam kelas maupun di lingkungan sekolah, seperti perlombaan, bertukar pendapat sudah dilaksanakan dengan baik dan hal tersebut membuat siswa semangat belajar dengan siswa lainnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang termasuk dalam kategori sangat tampak dengan persentase 82%. Artinya posisi kompetisi yang dilakukan oleh guru berkategori tinggi dalam meningkatkan motivasi belajar pada keseluruhan motivasi siswa. Guru yang kreatif akan selalu membuat siswa tidak bosan untuk mengikuti pembelajaran dari gurunya, begitu juga dengan pemberian kompetisi kepada siswa dapat dilakukan dengan banyak hal tidak harus

dengan memberikan pertanyaan disertai jawaban yang harus dijawab oleh setiap siswa, tetapi dapat juga dilakukan dengan cara berkelompok antar siswa, sehingga diharapkan guru dapat menumbuhkan semangat persaingan baik secara individu maupun secara kelompok. Bahwa dengan memberikan nilai kepada siswa dan memberitahukan hasil belajar yang pernah dilakukan oleh siswa baik dari tugas-tugas yang diberikan oleh guru dapat memberikan semangat dan motivasi belajar bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang diperoleh dari hasil observasi yang termasuk pada kategori tampak dengan persentase 71%. Artinya posisi memberitahukan hasil belajar yang dilakukan oleh guru berkategori tinggi dalam meningkatkan motivasi belajar pada keseluruhan motivasi siswa. Ketika hasil belajar tersebut sampai kepada siswa diharapkan dapat menjadi pendorong semangat belajar bagi siswa yang memperoleh nilai yang baik dan berusaha di tingkatkan. Hasil belajar harian juga perlu diberitahukan sebagai bentuk apresiasi untuk siswa dari tugas-tugas yang dikerjakan untuk dijadikan bahan portopolio. Keterbukaan guru dalam memberikan penilaian kepada siswa juga tentunya dapat menjadi bahan pertimbangan dan sebagai bentuk kerjasama guru dengan orang tua agar siswa ketika di rumah mendapatkan bimbingan dan dukungan yang baik dari orang tua.

Memberikan nilai baik berupa angka-angka atau lainnya sudah menjadi hal yang sering dilakukan oleh guru agar siswa menjadi termotivasi untuk mengerjakan tugas di sekolah karena dengan nilai yang diberikan tersebut memberikan pengaruh dalam hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang diperoleh dari hasil observasi yang termasuk pada kategori sangat tampak dengan persentase 78%. Artinya posisi memberikan nilai tinggi yang dilakukan oleh guru memberikan nilai tinggi tersebut berkategori tinggi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada keseluruhan motivasi siswa. Pemberian nilai termasuk penghargaan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemberian nilai oleh guru dilakukan berdasarkan tingkat kemampuan dan penguasaan materi sehingga menjadi harapan bagi guru agar siswa yang mendapatkan nilai yang tinggi dapat ditingkatkan dan menjadi motivasi bagi siswa yang mendapat nilai yang rendah untuk berusaha lebih giat dalam belajar agar mendapatkan nilai yang tinggi. Pemberian

pujian dilakukan oleh guru karena dengan tujuan untuk mendorong kepercayaan diri dan semangat siswa dalam berbuat dan bertindak sesuai yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang diperoleh dari hasil observasi termasuk pada kategori sangat tampak dengan persentase 89%. Artinya posisi pujian yang dilakukan oleh guru berkategori tinggi pada keseluruhan motivasi belajar siswa. Memberikan pujian yang baik dengan tujuan agar siswa termotivasi dan semangat dalam belajar merupakan hal yang dilakukan oleh guru di setiap proses pembelajaran. Meskipun hal tersebut tidak berdampak secara langsung, namun tentunya hal tersebut dapat menjadi sarana dalam menumbuhkan semangat belajar siswa.

Mone, Suryawan, dan Gata (2020) dalam Sari,dkk (2021) adanya pemberian pujian kepada siswa yang dapat menyelesaikan soal-soal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemberian hadiah dari guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama hadiah yang mendukung kebutuhan belajar siswa dan pemberian hadiah juga tidak terpaku dalam bentuk barang semata, dapat dilakukan dengan bentuk lainnya sehingga siswa selalu bersemangat belajar. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang diperoleh dari hasil observasi yang termasuk pada kategori tampak dengan persentase 68%. Artinya posisi hadiah yang dilakukan oleh guru baik pemberian hadiah tersebut berkategori tinggi pada keseluruhan motivasi siswa. Pemberian hadiah dapat dijadikan sebagai sarana motivasi agar siswa yang biasanya semangat belajar jika ada imbalan berupa hadiah, namun hal tersebut tidak selalu dilakukan melihat dampak kedepan yang menjadikan siswa semangat karena ada yang diharapkan. Pemberian hadiah selalu diberikan oleh guru sebagai bentuk apresiasi terhadap prestasi siswa yang mejadi juara kelas dan mendapatkan nilai terbaik dari siswa lainnya pada saat kenaikan kelas.

Pemberian hukuman oleh guru dilakukan agar siswa memiliki jiwa tanggungjawab terhadap setiap tindakan yang dilakukan dan mematuhi tata tertib sekolah yang berlaku dan mendidik siswa memiliki kedisiplinan sejak dini. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang diperoleh dari hasil observasi yang termasuk pada kategori tampak dengan persentase 60%. Artinya posisi hukuman yang siswa dapatkan dari guru baik hukuman tersebut berkategori tinggi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adanya tata tertib sekolah membuat siswa terlatih sejak dini untuk menjalankan kehidupan yang teratur. Apabila siswa melanggar tata tertib yang berlaku di sekolah maka akan mendapatkan hukuman sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi motivasi bagi siswa. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip dalam memberikan hukuman kepada siswa. Berdasarkan hasil penelitian Sari, Murtono, dan Ismaya (2021) pengorganisasian pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan adanya tata tertib yang telah dibuat. Bahwa guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan kompetisi atau persaingan didalam kelas maupun di lingkungan sekolah, seperti perlombaan, bertukar pendapat sudah dilaksanakan dengan baik dan hal tersebut membuat siswa semangat belajar dengan siswa lainnya.

Hal ini dapat dilihat dari persentase yang diperoleh dari hasil observasi yang termasuk pada kategori tampak dengan persentase 75%. Artinya posisi pemberian ulangan yang dilakukan oleh guru baik pemberian ulangan tersebut berkategori tinggi pada keseluruhan motivasi siswa. Kegiatan ulangan/evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan dari pembelajaran tersebut sudah tercapai target dan tujuan. Dalam pelaksanaannya sudah baik, dimana guru memberikan tugas individu berupa soal-soal yang dikerjakan oleh siswa sesuai dengan materi yang telah dipelajari siswa sehingga tidak menyulitkan dalam mengerjakannya. Pemberian ulangan atau evaluasi ini tujuan utamanya adalah untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang dipelajari. Terdapat dua fungsi evaluasi, yaitu untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam menyerap materi pembelajaran, dan untuk mengetahui keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang telah dirumuskan (Abbas, 2017).

### **Faktor Penghambat Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 1 Lajut Kecamatan Praya Tengah**

Guru sangat memperhatikan keadaan siswa agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, ketika keadaan siswa kurang baik tentu akan berpengaruh terhadap semangat belajar siswa, sehingga penting sekali mengetahui dan menanyakan kesiapan serta

keadaan siswa agar siswa tetap termotivasi untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang diperoleh dari hasil observasi yang termasuk pada kategori sangat tampak dengan persentase 90%, artinya posisi faktor kesehatan fisik dan gizi sebagai faktor penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut berkategori tinggi sebagai penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kondisi kesehatan fisik setiap siswa pada waktu-waktu tertentu dapat berubah, sehingga perlu mendapatkan perhatian dari guru dalam melaksanakan perannya sebagai orang tua kedua di lingkungan sekolah. Jika kondisi kesehatan fisik siswa sehat maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, jika kondisi kesehatan fisik terganggu akan berdampak juga dari semangat belajar siswa dan konsentrasi belajar. Selain itu, asupan nutrisi juga perlu diperhatikan oleh orang tua di rumah dan guru mengingatkan orang tua agar diperhatikan asupan siswa agar selalu bersemangat untuk belajar di sekolah. Penghambat guru terkait psikologis seperti perasaan, minat, bakat, dan motivasi siswa yang beragam sehingga guru dituntut untuk mengetahui karakteristik setiap siswa agar proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Hal ini dapat dilihat dari persentase yang diperoleh dari hasil observasi yang termasuk pada kategori sangat tampak dengan persentase 85%, artinya posisi faktor psikologis ini dapat menjadi penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut berkategori tinggi sebagai penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Faktor psikologis ini merupakan faktor utama yang paling mendasari dari yang lainnya karena bersumber langsung dari dalam diri siswa itu sendiri dan guru ketika menemukan siswa yang dari dasarnya sudah tidak ada keinginan, minat belajar yang tinggi, tentunya akan memberikan pekerjaan tambahan bagi guru untuk memberikan bimbingan di sekolah. Dalam proses pembelajaran tidak jarang guru menemukan siswa yang mudah sekali jenuh dan malas dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan, guru sangat berperan bagaimana membuat siswa belajar dengan menyenangkan sehingga siswa tidak mudah jenuh (Syachtiyani & Trisnawati, 2021). Hambatan yang dirasakan oleh guru terkait keadaan lingkungan menjadi perhatian bersama untuk dijaga dan dirawat serta ditingkatkan kondisinya agar siswa tetap semangat dalam

melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang diperoleh dari hasil observasi yang termasuk pada kategori sangat tampak dengan persentase 90%, artinya posisi faktor keadaan lingkungan ini sebagai penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar berkategori tinggi sebagai penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Lingkungan belajar yang nyaman, aman dan bersih dapat memberikan kesan dan suasana yang mendukung dalam kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Bagi siswa keadaan lingkungan yang baik memberikan rasa senang untuk berlama-lama belajar. Sebaliknya jika keadaan lingkungan sekolah tidak baik akan membuat siapa saja yang berada disana merasa tidak nyaman. Tugas guru dalam proses pembelajaran tidak hanya menyampaikan informasi atau materi pelajaran saja, tetapi juga menjadi fasilitator dalam menyediakan dan menjaga keadaan lingkungan sekolah sehingga siswa dapat belajar dengan penuh semangat dan menyenangkan (Mufidah, 2020).

Selain memberikan semangat kepada siswa dalam belajar, juga menjadi penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena fasilitas/sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang besar dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah pada satuan pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang diperoleh dari hasil observasi yang termasuk pada kategori tampak dengan persentase 75%, artinya posisi faktor fasilitas/sarana dan prasarana sebagai penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar berkategori tinggi sebagai penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Apabila fasilitas pendukung belajar tersedia dan keadaan yang baik akan memberikan kemudahan siswa dalam belajar di sekolah. Fasilitas belajar menjadi salah satu faktor pendukung sekaligus menjadi faktor penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagaimana yang di sampaikan dalam penelitian dari Saumi, Murtono, dan Ismaya, (2021) salah satu peran guru adalah sebagai fasilitator. Perannya sebagai fasilitator, yaitu guru diharapkan menyediakan fasilitas atau memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh siswa agar memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dari hasil penelitian Sari, Murtono, dan Ismaya, (2021) peran guru dalam memberikan fasilitas belajar kepada siswa berupa

adanya LCD, media pembelajaran, buku tema dan fasilitas lainnya. Fasilitas tersebut mampu membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Faktor guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di sekolah, karena sepanjang hari di lingkungan sekolah terjadi interaksi yang sangat lama membuat guru saling memperhatikan kebutuhan siswa agar terus semangat menjalankan kegiatan pembelajaran.

Guru menjadi sosok teladan bagi siswa sehingga guru harus mampu menjadi apa yang menjadi kebutuhan siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang diperoleh dari hasil observasi yang termasuk pada kategori sangat tampak dengan persentase 80%, artinya posisi faktor guru sebagai penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar tersebut berkategori sangat tinggi menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dengan saling berkomunikasi mengenai setiap kegiatan belajar siswa. Sehingga ketika siswa tidak memahami materi yang dipelajari, orang tua harus mendampingi untuk menanyakan kepada guru tentang materi yang belum dipahami. Karakter guru memiliki pengaruh yang besar pada motivasi belajar siswa untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar (Bakti, 2021). Seorang guru mengajar dengan cara yang menyenangkan, ramah, penuh perhatian, dan selalu membantu siswa yang kesulitan dalam belajar maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Sedangkan di rumah, siswa akan tetap merasa senang untuk belajar karena ada kemudahan dengan disediakannya sarana dan prasarana belajar, serta mendapatkan perhatian dari orang tua (Yusuf, 2009).

## KESIMPULAN

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu: guru dalam meningkatkan motivasi siswa yaitu dengan: guru dalam menumbuhkan Ego-envelovment/rasa tanggung jawab dan kesadaran persentase 85% berkategori tinggi, guru dalam membuat Kompetisi/persaingan persentase 82% berkategori tinggi, guru dalam Memberitahukan hasil belajar siswa persentasenya 71% berkategori tinggi, guru memberikan Pujian kepada siswa persentasenya 78% berkategori tinggi, guru memberikan Nilai yang tinggi persentasenya 89% berkategori tinggi, pemberian

Hadiah dilakukan oleh guru persentasenya 68% berkategori tinggi, guru dalam memberikan Ulangan persentasenya 86% berkategori tinggi, dan guru memberikan Hukuman persentasenya 75% berkategori tinggi. Faktor penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berasal dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal).

Faktor penghambat yang berasal dari dalam (internal), yaitu: faktor Kondisi kesehatan fisik (panca indra) dan gizi (asupan) persentasenya 89% berkategori tinggi, faktor Psikologis (Minat, Bakat, dan Motivasi) persentasenya 82% berkategori tinggi. Sedangkan faktor penghambat yang berasal dari luar (eksternal), yaitu: faktor Keadaan lingkungan sekolah persentasenya 90% berkategori tinggi, faktor Fasilitas/sarana dan prasarana persentasenya 75% berkategori tinggi, dan faktor Guru persentasenya 80% berkategori tinggi. Guru dalam proses pembelajaran dituntut banyak berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan inovatif dengan berbagai strategi, sehingga siswa tidak cepat bosan atau malas mengikuti proses pembelajaran. Memaksimalkan peran guru agar selalu memberikan motivasi yang membangun agar siswa selalu semangat dalam belajar. Guru juga hendaknya memperhatikan faktor yang menghambat motivasi belajar siswa menjadi perhatian dari guru agar proses pembelajaran selalu berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas lingkup penelitiannya sesuai perkembangan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunianya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan, bantuan, dan bimbingan yang telah diberikan. Tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah SD Negeri 1 Lajut, Kepala Sekolah, Wali kelas III, dan siswa kelas III yang telah memberikan respon yang baik dan terlibat aktif dalam proses penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini.

## REFERENSI

- Ananda, R. (2018). Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 12 (2), 117–134.
- Badrutnaman, dkk. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Terhadap Peserta Didik. *Jurnal STIDAP.ac.id*. 10 (2), 123-132
- Fimala, Y., S, N., & Murni, I. (2021). Peran orang tua dan guru dalam memotivasi peserta didik sekolah dasar di masa pandemi. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6 (1), 44–48. <https://doi.org/10.29210/02927jpgi0005>
- Hamid, A. (2017). Guru Professional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17 (32), 274-275. <http://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/26>
- Harahap, N. (2020). Penelitian Kualitatif. Medan : Wal Ashri Publishing
- Hasanah, A. (2012). Pengembangan Profesi Guru. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Izhar, A. (2016). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Office*, 2 (2), 221–228. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Julkifli. (2020). Peran Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa Serta Membuahnya Menjadi Aktif dan Kreatif di Dalam Kelas. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9 (2), 63–7. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i2.327>
- Manizar, E. (2015). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (2), 171–188. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/download/1047/883>.
- Sari, W. N., Murtono, & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1 (11), 2255–2262. <https://stp-mataram.e-journal.id/>
- Saumi, N. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7 (1), 149–155. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.892>
- Sugiyono (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B. Bandung: ALFABET A
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan. Bandung: ALFABETA
- Suhaemi, A. N., Laurenza, D., Pandu, F. B., & Abhista, D. P. (n.d.). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Daring di Era pandemi Covid-19*. 195–199.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *JURNAL PROMOSI Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3 (1),73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>
- Yusuf, Muri. (2014). METODE PENELITIAN (Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan). Jakarta: KENCANA.